

TESIS

PENCARIAN MAKNA HIDUP TOKOH UTAMA DALAM
NOVELA *ALZAHĀYMAR* KARYA GĀZĪ AL-QUṢAIBĪ
(Analisis Logoterapi Viktor Frankl)



Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Humaniora

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Ihza Sabila Rasyada

NIM: 20201012013

PROGRAM MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihza Sabila Rasyada

NIM : 20201012013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Juni 2023
Saya yang menyatakan,



Ihza Sabila Rasyada

NIM: 20201012013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihza Sabila Rasyada
NIM : 20201012013
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Juni 2023
Saya yang menyatakan,



Ihza Sabila Rasyada
NIM: 20201012013

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : **Ihza Sabila Rasyada**

NIM : 20201012013

Judul : **PENCARIAN MAKNA HIDUP TOKOH UTAMA DALAM NOVELA *ALZAHĀYMAR* KARYA GĀZĪ AL-QUṢAIBĪ (ANALISIS LOGOTERAPI VIKTOR FRANKL)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Juni 2023
Pembimbing,



Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-983/Un.02/DA/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pencarian Makna Hidup Tokoh Utama Dalam Novela Al-Zahaymar Karya Gazi Al-Qusaibi (Analisis Logoterapi Viktor Frankl)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IHZA SABILA RASYADA, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 20201012013
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e2786f1eb52



Penguji I

Dr. Mustari, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 649e641d4128



Penguji II

Dr. Nurain, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e333e183a11



Yogyakarta, 21 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e5138611352

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul *Pencarian Makna Hidup Tokoh Utama dalam Novela Alzahāymar Karya Gāzī Al-Quṣaibī (Analisis Logoterapi Viktor Frankl)* bertujuan untuk: (1) Mengetahui problem eksistensial tokoh utama dalam novela *Alzahāymar*; (2) Mengetahui alasan tokoh utama mengalami krisis makna hidup; (3) Mengetahui pencarian makna hidup tokoh utama dalam novela *Alzahāymar* sebagai seorang penyintas Alzheimer.

Novela *Alzahāymar* menjelaskan bahwa Ya'qub mengalami problem eksistensial. Ia selalu dirundung kehampaan, kesedihan dan bayangan akan kematian. Seiring berjalannya waktu, ia mulai mencari makna hidupnya dengan menjalankan nilai kreatif, nilai penghayatan dan menyikapinya dengan tabah. Nilai dan filosofi yang dihayati oleh Ya'qub tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip psikologi eksistensial Viktor Frankl.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan cara kerja deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra yaitu teori logoterapi Viktor Frankl untuk menganalisis pencarian makna hidup tokoh utama dalam novela *Alzahāymar* serta melihat hubungan keduanya, baik secara teori maupun praktik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga proses pencarian makna hidup tokoh utama dalam novela *Alzahāymar*, yakni pengalaman problem eksistensial, penerapan filosofi logoterapi, dan penerapan nilai dalam pencarian makna hidup. (1) Tokoh utama mengalami dua problem eksistensial: vakum eksistensial dan neurosis noogenik. (2) Tokoh utama menerapkan tiga filosofi logoterapi: kebebasan, kehendak dan makna. (3) Tokoh utama menerapkan tiga nilai pencarian makna hidup: nilai-nilai kreatif, nilai pengalaman dan nilai sikap.

Kata Kunci: Logoterapi, Viktor Frankl, Makna Hidup, novela *Alzahāymar*, *Gāzī Al-Quṣaibī*

التجريد

الهدف من هذه الدراسة المعنونة "بحث معنى الحياة للشخصية الرئيسية في اقصوصة الزهايمر لغازي القصبي (تحليل لوجوتيرابي ليفيكتور فرانكل)" هو: (١) معرفة المشاكل الوجودية التي يواجهها الشخصية الرئيسية في اقصوصة الزهايمر. (٢) معرفة أسباب أزمة معنى الحياة التي يعاني منها الشخصية الرئيسية. (٣) معرفة بحث الشخصية الرئيسية عن معنى الحياة في اقصوصة الزهايمر بوصفها شخصًا يعاني من مرض الزهايمر

أحكى اقصوصة الزهايمر أن يعقوب العريان يعاني من مشاكل وجودية. يتعرض دائمًا للفراغ والحزن والظل الذي يلوح بالموت. بمرور الوقت، بدأ يعقوب في البحث عن معنى حياته من خلال تطبيق القيم الإبداعية والقيم الاستشراف ومعالجتها بثبات. تلك القيم والفلسفة التي يعيشها يعقوب تتوافق مع مبادئ علم النفس الوجودي ليفيكتور فرانكل.

أما نوع هذه الدراسة فهو البحث المكتبي باستخدام المنهج الوصفي النوعي. يستخدم الباحث نهج علم النفس الأدبي وهو نظرية اللوجوتيرابي ليفيكتور فرانكل لتحليل بحث الشخصية الرئيسية عن معنى الحياة في اقصوصة الزهايمر ومعرفة العلاقة بينهما، سواءً من الناحية النظرية أو العملية أظهرت نتائج الدراسة أن هناك ثلاث عمليات لبحث معنى الحياة للشخصية الرئيسية في اقصوصة الزهايمر، وهي: تجربة المشاكل الوجودية، و تطبيق فلسفة لوجوتيرابي، وتطبيق القيم في بحث معنى الحياة. (١) يواجه الشخصية الرئيسية اثنتين من المشكلات الوجودية: الفراغ الوجودي والنيوروز النوجيني. (٢) يطبق الشخصية الرئيسية ثلاث فلسفات لوجوتيرابي: الحرية والإرادة والمعنى. (٣) يطبق الشخصية الرئيسية ثلاث قيم في بحث معنى الحياة: القيم الإبداعية، والقيم التجريبية، والقيم السلوكية.

الكلمات الرئيسية: لوجوتيرابي، فيكتور فرانكل، معنى الحياة، اقصوصة الزهايمر، غازي القصبي

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qof	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	ˀ	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

ربنا	ditulis	<i>rabbānā</i>
نجينا	ditulis	<i>najjainā</i>
الحق	ditulis	<i>al-ḥaqq</i>
الحج	ditulis	<i>al-ḥajj</i>
نعم	ditulis	<i>nu‘ima</i>
عدو	ditulis	<i>‘aduwwun</i>

C. *Ta’ Marbūṭah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء ditulis *karāmah al-auliya'*

2. Bila *ta'* marbutah hidup atau dengan harkat (*fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*), ditulis t.

زكاة الفطر ditulis *Zakātul fiṭri*

D. Vokal Pendek

◌َ *fathah* ditulis *a*

◌ِ *kasrah* ditulis *i*

◌ُ *ḍammah* ditulis *u*

E. Vokal Panjang

fathah+alif ditulis *Ā*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

kasrah+ya' mati ditulis *Ī*

كريم ditulis *karīm*

ḍammah+wawu mati ditulis *Ū*

فروض ditulis *furūḍ*

F. Vokal Rangkap

fathah+ ya' mati ditulis *Ai*

بينكم ditulis *bainakum*

kasrah+ya' mati ditulis *au*

قول ditulis *qaulun*

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a`antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u`iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la`in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur`ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāh, tesis ini akhirnya dapat diselesaikan. Tentu, hal ini tidak bisa dilepaskan dari pertolongan Allah swt. serta dukungan berbagai pihak, secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, tidak ada kata yang pantas terucap selain syukur kepada Allah dan terima kasih untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga tesis dengan judul “*Pencarian Makna Hidup Tokoh Utama dalam Novela Alzahaymar Karya Gāzī Al-Qūṣaibī (Analisis Logoterapi Viktor Frankl)*” pun dapat selesai tepat waktu.

Penulis sangat berterima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini, yang telah banyak memberi saran dan kritikan sehingga tesis ini tidak kehilangan arah. Begitu juga beliau banyak memberikan rekomendasi bacaan, sehingga penulis mendapatkan banyak wawasan baru, selain tentunya data untuk melengkapi isi tulisan.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA serta Dr. Muhammad Wildan, M.A sebagai dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag selaku Kaprodi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya. Terima kasih juga kami haturkan kepada seluruh dosen pengampu mata kuliah di Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga. Untuk teman-teman Sastra Arab yang tak berhenti memberikan dukungan mental dan selalu menyemangati, penulis haturkan banyak terima kasih pula.

Terakhir, penulis berterima kasih kepada suami tercinta (M. Minanur Rahman), kedua orang tua tersayang (Umi Furoidah dan Abdul Aziz), serta anak tercinta (M. Nawaf Fadlur Rahman) yang telah mendukung penuh dari berbagai hal.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan tesis ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang berlipat. Semoga tesis ini mampu memberikan berkah dan manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 21 Juni 2023



Ihza Sabila Rasyada
NIM. 20201012013



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk semua orang yang tertarik dengan kajian sastra
Arab.



MOTTO

فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

“Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.”

(QS. An-Nisa’: 19)

إِنَّ اللَّهَ لَا يَفْضِي لِلْمُؤْمِنِ قَضَاءً إِلَّا كَانَ خَيْرًا لَهُ

“Sesungguhnya Allah tidaklah menakdirkan sesuatu untuk seorang mukmin melainkan pasti itulah yang terbaik untuknya.”

(HR. Ahmad, 3:117)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
NOTA PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
MOTTO	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	11
G. Metodologi Penelitian.....	28
H. Sistematika Penulisan	35
BAB II GAZĪ AL-QUṢAIBĪ DAN NOVELA ALZAHĀYMAR	
A. Latar Kehidupan Pengarang	37
B. Novela <i>Alzahāymar</i> dan Sinopsinya	46
BAB III ANALISIS LOGOTERAPI: PENCARIAN MAKNA HIDUP TOKOH UTAMA DALAM NOVELA ALZAHĀYMAR	
A. Psikologi Sastra	60
1. Vakum Eksistensial	60
2. Noogenic Neurosis	65
B. Filsafat Logoterapi	67
1. Kebebasan	67
2. Kehendak.....	73
3. Makna.....	76

C. Logoterapi: Sebuah Pencarian Makna Hidup.....	80
1. Nilai Kreatif	80
2. Nilai Penghayatan	86
3. Nilai Sikap.....	91
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	101
RIWAYAT HIDUP.....	110





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra Arab Saudi, semenjak berdirinya kerajaan di Arab Saudi sampai saat ini, telah berkembang dalam bentuk puisi maupun prosa. Telah terjadi pertumbuhan besar-besaran dalam produksi sastra Arab Saudi selama lima puluh tahun terakhir, khususnya novel, yang mengundang penelitian analitis dalam kajian sastra. Publikasi para penulis dan novelis Arab Saudi bahkan tumbuh melebihi publikasi di negara-negara teluk.¹

Salah satu sastrawan Arab Saudi yang terpenting ialah Gāzī Al-Qūṣaibī. Al-Qūṣaibī adalah tokoh sastra, negarawan, diplomat, penulis, administrator dan politikus Arab Saudi yang sangat dikagumi. Seorang intelektual yang terkenal karena berbagai karyanya di bidang akademis, pelayanan publik, diplomasi, dan sastra. Karyanya membentang mulai dari spektrum analisis politik pragmatis

¹ Mohammed F. Asiri, *A Saudi Representation of America and the American An Imagological Study of Gāzī Al-Qūṣaibī's Works*. Disertasi, (Inggris: Universitas Exeter, 2020) H. 16. Arab Saudi telah melahirkan ratusan penulis sejak abad ke-18, antara lain Abu Bakar Salim (1939–2017), Gazi Al-Qushaibi (1940–2010), Stariya Qabil (1994), Hammad bin Zaid (1945), Sulaiman Falih Subai'I (1951–2013), Ahmad Hilali (1974), Halimah Mudhaffar (1977), Turki Ali Syekh (1981), Muhammad Said al-Amudi (1905–1991), Ibrahim Kemajuan tulisan Arab di Arab Saudi terjadi dalam beberapa fase . Fase pertama melihat kebangkitan gerakan sastra (al-Bidayat) dan awal kebangkitan dalam skala lokal dan global. Kerajaan Arab Saudi memasuki tahap pembentukan atau dikenal dengan istilah ta'shih, yang mengalami ekspansi pesat dan membangun landasan yang kokoh, khususnya di bidang jurnalistik dan pendidikan. Tahap ketiga adalah tahap pembentukan kembali, di mana terjadi perubahan yang mendorong tulisan Arab Saudi untuk menghadapi pertemuan politik dan kumpul-kumpul, terbuka untuk tulisan Arab dan dunia, dan dipengaruhi oleh arus dan pasang surut baru dalam tulisan Arab dan Eropa. Tahap keempat sastra Arab modern di Arab Saudi ditandai dengan peningkatan pesat jumlah akademisi, penulis, dan kritikus Saudi.

hingga novel dan refleksi puitis.² Gāzī Al-Qūṣaibī memainkan peran penting dalam modernisasi banyak aspek kehidupan Saudi. Oleh karena itu, ia dijuluki *Godfather of Renovation*, sementara jurnalis Saudi berpendapat bahwa dia adalah "*the only great men in Arab Saudi*."

Dalam bidang novel, Gāzī mendasarkan karyanya pada berbagai topik, yaitu cinta, korupsi, tabu dan kondisi negara Arab. Dia juga berbicara menentang terorisme dan ekstremisme, mengupayakan reformasi, pendidikan dan pertumbuhan. Hal ini menegaskan tesis Halim Barakat, seorang kritikus sastra Arab, bahwa para novelis Arab peduli pada perubahan yang terjadi di masyarakat. Baginya, novelis Arab kontemporer adalah agen perubahan sosial.³ Selain pelbagai topik di atas, salah satu topik yang ia tulis ialah topik kesehatan. Gāzī menulis sebuah novela untuk para penyintas penyakit Alzheimer berjudul *Alzahāymar*.

Alzahāymar adalah karya sastra prosa dalam bentuk novela (*uqṣūṣah*).⁴ Dalam genre sastra Arab modern, ada tiga jenis prosa, yakni (1) riwāyah (novel), (2) qiṣṣah qaṣīrah (cerita pendek) dan (3) uqṣūṣah (novela).⁵ Riwāyah, atau yang biasa disebut novel, merupakan sebuah narasi dalam bentuk prosa yang memiliki jangkauan yang luas. Artinya, ceritanya memiliki plot dan tema yang kompleks,

² Gāzī memiliki nama lengkap Gāzī Abd ar-Rahman Al-Qusaibi. Ia lahir pada tanggal 20 Maret 1940, di Al-Hafuf, sebuah kota di provinsi Timur Arab Saudi. Darah Al-Malik Abdul Aziz, *Qamus al-Adab wa al-Adiba'*, vol. 3, h. 1391

³ Halim Barakat, *Arabic Novels and Social Transformation dalam Studies in Modern Arabic Literature*, (London: SOAS University of London, 1975), h. 126

⁴ Novel adalah karya tulis yang panjang. Sedangkan novela berarti 'kisahan prosa rekaan yang lebih panjang dan lebih kompleks daripada cerita pendek, tetapi tidak sepanjang novel'. Istilah novela berasal dari bahasa Italia. Dijelaskan pula bahwa novela lazimnya terbatas pada satu peristiwa, keadaan, dan titik tikaian saja. Sudjiman, Panuti. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia). Hlm. 70

⁵ Abd al-Aziz bin Muhammad al-Faisal, *Al-Adab al-'Arabi wa Tarikhuhu, al-Ashr al-Jahili wa 'Asr Sadr al-Islam wa al-'Asr al-'Umawi*, (Riyadh: Kerajaan Saudi Arabia, 1405) h. 26

banyak karakter yang terlibat, serta suasana dan setting yang bervariasi. Sedangkan, *qiṣṣah qaṣīrah* (cerita pendek) adalah cerita berbentuk prosa yang relatif pendek. Dikatakan pendek karena karakter, plot dan setting yang terbatas, tidak beragam dan tidak kompleks. Di sisi lain, *uqṣūṣah* (novela) adalah bentuk prosa naratif yang memiliki panjang di antara novel dan cerita pendek. Jika sebuah novel memiliki sekitar 200 halaman dan cerpen hanya 5-15 halaman, maka novela biasanya berada di rentang 60-100 halaman. Karena itu, beberapa ahli menganggap novela sebagai versi cerita pendek yang lebih panjang.⁶

Novela (*uqṣūṣah*) berjudul *Alzahāymar* karya Gāzī Al-Quṣaiḇī diterbitkan pada tahun 2010, tepat setelah kematiannya. Novela *Alzahāymar* merupakan kumpulan 12 surat yang ditulis oleh Ya'qūb, tokoh utama yang didiagnosis menderita penyakit Alzheimer, untuk istrinya saat ia berada jauh dari keluarganya. Ya'qūb tinggal di sanatorium di Amerika untuk mendapatkan perawatan dan penyembuhan atas penyakitnya. Dari Sanatorium ini, Ya'qūb rutin mengirim surat kepada istrinya menceritakan pengalamannya di sanatorium. Sepanjang novela, Ya'qūb memperbarui perkembangan situasinya kepada istrinya dan mendokumentasikan percakapannya dengan orang-orang yang tinggal bersamanya di sanatorium. Ya'qūb, tokoh utama penyintas Alzheimer, menjelaskan perasaan depresi yang melanda pasien Alzheimer kepada istrinya. Hal ini ia lakukan sebab ia khawatir kehilangan kenangannya bersama istri, anak-anak, dan momen-momen bahagia bersama mereka.

⁶ Abd al-Aziz bin Muhammad al-Faisal, *Al-Adab al-'Arabi wa Tarikhuhu, al-Ashr al-Jahili wa 'Asr Sadr al-Islam wa al-'Asr al-'Umawi*, (Riyadh: Kerajaan Saudi Arabia, 1405) h. 26

Berangkat dari ide utama novela tersebut adalah pencarian seorang penyintas Alzheimer akan makna hidup, maka tulisan ini berupaya mengkaji pencarian makna hidup dalam novela *Alzahāymar*. Pencarian makna hidup dipilih karena novela *Alzahāymar* tersebut memuat berbagai refleksi dan perenungan yang mendalam tentang bagaimana seorang penyintas Alzheimer memaknai hidupnya. Hal ini selaras dengan tujuan novela ini yaitu untuk memberikan informasi tentang Alzheimer dan bagaimana pengalaman menjadi seorang penyintas Alzheimer.

Makna hidup adalah hal yang dianggap penting dan berharga, memberikan nilai khusus, dan menjadi tujuan dalam kehidupan seseorang.⁷ Ketika makna hidup tercapai, seseorang akan merasakan kehidupan yang berarti dan bahagia. Makna hidup dapat ditemukan dalam setiap keadaan, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan, dalam kebahagiaan maupun penderitaan. Jika hasrat untuk menemukan makna hidup terpenuhi, seseorang akan merasakan kehidupan yang berguna, berharga, dan bermakna. Namun, jika hasrat tersebut tidak terpenuhi, kehidupan akan dirasakan tidak bermakna.⁸

Frankl menekankan bahwa makna hidup adalah sesuatu yang objektif, namun pada saat yang sama, sangat subjektif karena terkait dengan hubungan individu dengan pengalamannya di dunia ini. Makna hidup dianggap sebagai

⁷ Bastaman, *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), 45

⁸ Bastaman menyatakan bahwa kebermaknaan hidup merupakan hal mendasar yang memengaruhi perilaku seseorang. Seseorang yang mampu menemukan makna hidup akan lebih mampu menghadapi masalah kehidupan dengan bijaksana dan semangat. Kejelasan dalam tujuan hidup, baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan semangat dan memungkinkan seseorang untuk merumuskan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Introspeksi diri juga membantu dalam memaknai kehidupan, sementara perencanaan dan kemampuan untuk mengendalikan diri terhadap tantangan yang dihadapi memiliki korelasi positif dengan kepuasan hidup. Bastaman, *Logoterapi Psikologi*, hal 46.

sesuatu yang personal dan dapat berubah seiring waktu dan perubahan situasi kehidupan. Setiap individu seakan ditantang untuk menjawab apa makna hidupnya dalam setiap waktu dan situasi, dan bertanggung jawab terhadapnya.⁹

Mempertimbangkan bahwa ide utama novela tersebut adalah perjuangan seorang penyintas Alzheimer yang mengalami krisis makna hidup, maka tulisan ini berupaya mengkaji novela *Alzahāymar* dari perspektif psikologi. Pendekatan psikologi digunakan dalam penelitian ini karena novela *Alzahāymar* menceritakan tentang perjuangan emosional sang tokoh utama dalam cerita sastra tersebut. Perjuangan ini melibatkan konflik batin tokoh dengan dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain.

Melalui novela tersebut, penulis berusaha memahami kompleksitas psikologis tokoh utama. Menurut Hardjana, psikologi dapat digunakan untuk mengobservasi perilaku tokoh dalam novel atau karya sastra.¹⁰ Jika perilaku tokoh sesuai dengan pemahaman kita tentang aspek psikologis manusia, penggunaan teori psikologi dapat dianggap berhasil. Oleh karena itu, tujuan psikologi sastra adalah memahami dimensi-dimensi psikologis yang terdapat dalam suatu karya sastra.¹¹

Berangkat dari problem krisis makna hidup yang dihadapi tokoh utama, unsur novela yang akan dianalisis dalam tesis ini adalah konflik psikis dan perwatakan tokoh utama dengan meminjam teori psikologi eksistensial Viktor

⁹ Bastaman, *Logoterapi: Menemukan Makna Hidup*, hal. 3.

¹⁰ Andre Hardjana. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. (Jakarta: Gramedia, 1984). H. 66

¹¹ Nyoman Kutha Ratna. *Metode Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). H. 342

Frankl, pendiri logoterapi. Teori Viktor Frankl digunakan dalam penelitian ini karena tujuan logoterapi adalah meraih kehidupan yang bermakna. Dalam logoterapi, makna hidup ditemukan melalui kesadaran, pemahaman, dan pemanfaatan potensi serta sumber daya spiritual yang dimiliki oleh setiap individu. Tujuan utamanya adalah mengembangkan kehidupan mental yang sehat (*mental health*) dan mencapai penyelamatan rohani (*spiritual salvation*). Logoterapi mengakui bahwa psikologi, spiritualitas, dan kehidupan manusia saling terkait, dan meskipun tidak berhubungan langsung, agama memainkan peran penting dalam kesehatan mental.¹²

Penelitian ini bermaksud membaca novela *Alzahāyṁar* karya Gāzī Al-Qusaibī melalui kerangka psikologi Viktor Frankl. Penggunaan logoterapi Viktor Frankl sebagai teori untuk menganalisis novela *Alzahāyṁar* mempertimbangkan bahwa makna hidup merupakan terminologi kunci dalam keseluruhan ide novela *Alzahāyṁar*. Secara spesifik, keduanya berupaya mengidentifikasi problem eksistensial, filosofi dasar dan pencarian akan makna hidup. Penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan pembacaan baru terhadap novela *Alzahāyṁar* melalui teori makna hidup Viktor Frankl. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian psikologi serta kajian sastra Arab, khususnya sastra di Arab Saudi.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, masalah utama yang menjadi pembahasan pokok dari novela *Alzahāyṁar* dengan menggunakan tinjauan psikologi

¹² Bastaman, *Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup* ...h.70.

eksistensial Viktor Frankl adalah adanya problem dan pencarian makna hidup yang dialami oleh tokoh utama novela *Alzahāyṁar*. Dari masalah di atas, maka dapat dijelaskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa problem eksistensial tokoh utama dalam novela *Alzahāyṁar*?
2. Mengapa tokoh utama mengalami krisis makna hidup?
3. Bagaimana tokoh utama menemukan makna hidup sebagai seorang penyintas Alzheimer?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui problem eksistensial tokoh utama dalam novela *Alzahāyṁar*
2. Mengetahui alasan tokoh utama mengalami krisis makna hidup
3. Mengetahui pencarian makna hidup tokoh utama sebagai seorang penyintas Alzheimer.

D. Manfaat Penelitian

Di samping tujuan penelitian, penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

Secara teoretis, penelitian ini merupakan wujud kontribusi yang dilakukan peneliti dalam kajian psikologi eksistensial Viktor Frankl yang diaplikasikan pada sebuah karya sastra yang berupa novela.

Secara praktis, penulis juga berupaya memperkenalkan sastra yang berkembang di Arab Saudi kepada kalangan peneliti sastra Arab yang ada di Indonesia. Jika dibandingkan sastra Mesir, maka sastra Saudi kurang mendapat

perhatian di kalangan peneliti sastra Arab. Selain itu, penulis menghadirkan pembacaan baru terhadap novela *Alzahāymar* dengan psikologi eksistensial Viktor Frankl.

E. Tinjauan Pustaka

Tulisan tentang novela *Alzahāymar* dan psikologi Viktor Frankl bukan tidak dijumpai sama sekali. Namun, setelah dilakukan penelitian kepustakaan, tidak banyak karya intelektual tentang novela *Alzahāymar* yang ditulis secara akademis, ilmiah dan serius. Berbagai interpretasi dan perspektif terhadap novela *Alzahāymar* (objek material) dan makna hidup Viktor Frankl (objek formal) telah dilakukan, baik dari kalangan kritikus sastra maupun akademisi.

Dilihat dari objek material, ada satu penelitian yang menggunakan objek material novela *Alzahāymar* yaitu disertasi Mohammed Asiri yang berjudul *A Saudi Representation of America and the American An Imagological Study of Gāzī Al-Quṣaibī's Works*. Studi ini memusatkan data dan analisisnya pada seorang penulis Saudi kontemporer yang signifikan, Gāzī Al-Quṣaibī yang secara konsisten menggunakan tema Amerika di sebagian besar tulisannya sebagai karakter, ruang, pidato, dan budaya untuk berbagai tujuan. Penelitian ini berfokus pada beberapa karya utama Gāzī yaitu *Al-'Uṣfūnīyah*, 1996. *Abū Shallākh al-Barramā'ī: riwāyah*, 2001. *Sa'ādat al-Safīr*, 2003. *Al-Jinnīyah: hikāyah*, 2006. *Alzahāymar: uqṣūṣah*, 2010. Mempertimbangkan karya Al-Quṣaibī, imagologi membantu menyelidiki terutama empat elemen kunci dalam gambar: dimensi, teknik naratif, tema, dan terakhir wacana. Kajian ini juga membandingkan dan mengkontraskan citra Amerika dengan karya-karya Al-Quṣaibī serta menyajikan persamaan dan

perbedaan dari segi struktur dan tema. Kesimpulan dari disertasi ini adalah bahwa representasi Amerika dalam narasi Al-Quṣaibī hampir konsisten dan saling melengkapi, terlepas dari berada dalam berbagai genre dan dari waktu yang berbeda. Penggambaran Amerika digunakan secara metafora untuk menampilkan karakteristik Amerika dan Arab serta untuk mewakili isu-isu tentang kedirian dan kebangsaan.¹³

Dilihat dari objek formal, ada dua penelitian yang memakai psikologi Viktor Frankl sebagai titik tolak. *Pertama*, skripsi karya Rahmita Erlena Wati yang berjudul *Iktisyāf Ma'nā Al-Ḥayāh li Al-Syakhsiyyah Al-Ra'isiyyah fi Al-Qiṣṣah Al-Qaṣīrah (Dirāsah Tahfiliyyah Adābiyyah Nafsiyyah Laujusarabiyyah li Fiqtur Frankl)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki signifikansi hidup bagi perempuan yang digambarkan dalam cerpen "*Laysa Lahā Makānun fi al-Jannah*" karya Nawal El Saadawi. Penelitian ini menginvestigasi penggambaran dalam cerpen tersebut mengenai pencarian makna hidup perempuan. Peneliti menerapkan teori logoterapi Viktor Frankl dalam psikologi sastra untuk memberikan jawaban atas pertanyaan ini. Teknik eksplorasi yang digunakan adalah pemeriksaan subjektif yang bertujuan untuk mengungkap permasalahan dalam penelitian ini. Menurut temuan dari penelitian ini, perjalanan Zainab dalam

¹³ Mohammed F. Asiri, *A Saudi Representation of America and the American An Imagological Study of Gāzī Al-Gosaibi's Works.*" Disertasi, (Inggris: Universitas Exeter, 2020)H. 5

memahami tujuan hidup dapat dibagi menjadi tiga fase yang berbeda: penderitaan, penemuan, dan penerimaan.¹⁴

Kedua, skripsi Muhammad Ulil Aidy yang berjudul *Qiyāmu Ma'nā al-Hayāt fi Dīwān al-Imām al-Syāfi'i (Dirāsah Tahliyyah 'Ilm al-Nafs al-Adābīy Viktor Frankl)*. Berangkat dari teori Viktor Frankl, penelitian ini berupaya mengungkap makna hidup dalam Diwan Syafi'i, kumpulan syair-syair Imam Syafi'i. Nilai kreatif, nilai penghayatan, dan nilai sikap semuanya termasuk dalam nilai dan makna kehidupan. Dalam penelitian ini, digunakan metode pemeriksaan subjektif yang bersifat penyadaran. Sumber data utama diperoleh dari Diwan Syafi'i, sementara sumber data sekunder terdiri dari buku, pesan, dan jurnal yang relevan dengan objek penelitian. Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, peneliti menggunakan perspektif logoterapi Viktor Frankl dalam psikologi sastra untuk mengidentifikasi jenis-jenis nilai kreatif, nilai penghayatan, dan nilai sikap yang terdapat dalam Diwan Syafi'i.¹⁵

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas tampak bahwa karya-karya (buku, artikel atau penelitian) di atas membahas tentang novela *Alzahāymar* dan teori Viktor Frankl. Namun, dari pelbagai karya-karya tersebut, tidak ada yang menyeluruh dan spesifik membahas tentang novela *Alzahāymar* karya Gāzī Al-Qūṣaibī dari perspektif psikologi Viktor Frankl.

¹⁴ Rahmita Erlena Wati, *Iktisyafu Ma'na Al-Hayah Li Alsyakhsyah Alra'isiyah Fi Al-Qissah Al-Qasiyah (Dirasah Tahliyyah Adabiyyah Nafsiyyah Laujusarabiyyah Li Fiqtur Frankl)*. skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

¹⁵ Muhammad Ulil Aidy, *Qiyamu Makna al-Hayat fi Diwan al-Imam al-Syafii (Dirasah Tahliyyah 'Ilm al-Nafs al-Adaby Viktor Frankl)* Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Memperhatikan perbandingan dua kelompok yaitu objek formal dan objek material tersebut, tampak terdapat distingsi yang jelas antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis kaji. Penelitian yang akan diketengahkan di sini tergolong perspektif baru, yaitu mengkaji proses penemuan makna hidup dalam novela *Alzahāymar* menurut psikologi Viktor Frankl. Originalitas dan kekhasan dari penelitian ini terletak pada upaya membaca novela *Alzahāymar* dengan mengadaptasi tilikan-tilikan psikologi Viktor Frankl. Penelitian ini berusaha menghadirkan sebuah wacana penemuan makna hidup dalam novela *Alzahāymar* seoriginal mungkin serta berupaya memperkaya berbagai kajian sastra Saudi yang sudah ada saat ini.

F. Landasan Teori

1. Psikologi Sastra

Sastra telah terhubung dengan psikologi, sosiologi, antropologi, studi gender, dan sejarah melalui studi sastra interdisipliner. Titik-titik temu ini menghasilkan pendekatan-pendekatan dalam kajian sastra seperti psikologi sastra, sosiologi sastra, antropologi sastra, kritik sastra feminis, dan new historicism. Psikoanalisis/psikologi sastra, psikologi pengarang, psikologi pembaca, sosiologi pengarang, sosiologi pembaca, sosiologi karya sastra, strukturalisme genetik, dan sosiologi sastra Marxis adalah beberapa kerangka teori yang muncul dari interaksi antara sastra dan bidang-bidang tersebut.

Sebelum membahas hubungan antara psikologi dan sastra yang menghasilkan pendekatan psikologi sastra, perlu dijelaskan terlebih dahulu definisi psikologi dan cabang-cabang psikologi yang beragam. Psikologi adalah ilmu yang

mempelajari perilaku manusia dan aktivitas-aktivitas yang merupakan manifestasi dari kehidupan mental.¹⁶ Ada dua jenis psikologi: psikologi umum dan psikologi khusus. Psikologi umum mempelajari aktivitas manusia secara umum, termasuk perilaku dewasa, normal, dan budaya. Psikologi umum memandang manusia sebagai individu terpisah dari hubungannya dengan orang lain. Di sisi lain, psikologi khusus mempelajari aspek-aspek khusus dari aktivitas mental manusia. Psikologi dibedakan pula berdasarkan teori yang digunakan seperti psikologi fungsional, psikologi behaviorisme, psikologi gestalt, psikoanalisis, psikologi humanistik, dan psikologi kognitif.¹⁷

Freud, seorang psikoanalisis yang juga sangat tertarik pada sastra, menjelaskan hubungan antara karya sastra dengan pemikiran pengarangnya. Freud berpendapat bahwa kreativitas seorang pengarang adalah bentuk pelarian.¹⁸ Perkembangan pendekatan psikologi sastra terkait dengan penyebaran ajaran Freud dalam bahasa Inggris, terutama melalui karya-karya seperti "*The Interpretation of Dreams*" dan "*Three Contributions to a Theory of Sexuality*" dalam satu dekade sebelum Perang Dunia II.¹⁹

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 10

¹⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi...*, h. 24

¹⁸ Andre Hardjana. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar...*63

¹⁹ Sarjana sastra dan kritikus sastra harus memahami konsep-konsep psikologi, terutama yang berkaitan dengan kepribadian dan kondisi psikologis karakter, untuk menganalisis karakter-karakter dalam sebuah novel atau drama. Karena sastra dan psikologi keduanya berurusan dengan manusia, analisis psikologi terhadap karya sastra, terutama fiksi dan drama, tidak terlalu luas. Perbedaannya terletak pada cara sastra mengkaji manusia yang diciptakan (makhluk khayalan) oleh pengarang, sedangkan psikologi membahas manusia yang ada dalam kenyataan yang diciptakan oleh Tuhan. Meskipun konsep manusia dalam karya sastra tidak nyata, pengarang mengambil manusia sejati sebagai model dalam menciptakan karakter dan jiwa mereka. Keberadaan dimensi psikologis, sosial, dan fisik bagi karakter-karakter dalam karya sastra adalah suatu persyaratan. Sarjana sastra juga harus merujuk pada teori-teori dan prinsip-prinsip psikologi saat menganalisis karakter-karakter dan kepribadian mereka dalam karya sastra. Teori-teori dan prinsip-prinsip

Pendekatan psikologi sastra memandang karya sastra sebagai kegiatan jiwa. Pengarang menggunakan imajinasi, perasaan, dan pikiran mereka dalam menciptakan karya sastra. Selain itu, pengarang juga mencermati fenomena-fenomena jiwa tersebut yang kemudian diabadikan menjadi teks dengan dimensi-dimensi jiwa. Pengalaman pribadi dan pengalaman jiwa pengarang tercermin dalam rangkaian teks sastra yang kreatif.²⁰

Di antara media yang dapat difungsikan untuk mengamati kepribadian manusia adalah melalui karya sastra yang telah dihasilkannya. Sebuah karya sastra merupakan suatu cerminan kehidupan manusia melalui bentuk bahasa. Noam Chomsky berpendapat bahwa sastra sebagai hal yang begitu signifikan guna mendapat informasi tentang kehidupan manusia, cerita khasnya yang dialami, dan berbagai nilai-nilai istimewa. Belajar melalui sastra dinilai akan mendapatkan lebih banyak mengenai kehidupan dan kepribadian daripada dari psikologi ilmiah. Hal demikian tak terlepas dari unsur ilmu pengetahuan yang mencoba merumuskan hukum yang bersifat universal dan ilmiah, adapun karya sastra menggambarkan dengan lapisan fiksi, syarat pengalaman, unik, dan unsur setiap individu yang mempunyai sejarah pribadi yang sedikit dan berbeda. Karya sastra merangkum segala keunikan tersebut dan memodifikasi setiap pengalaman baru yang dimiliki. Maka dari itu, karya sastra dapat dimengerti memiliki relasi yang tidak terpisahkan dengan psikologi.²¹

psikologi ini menjelaskan perilaku dan kepribadian manusia. Hardjana, Andre. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. H. 59

²⁰ Rene Wellek and Austin Warren. *Tecori Kesusastraan*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. (Jakarta: Gramedia, 1990). H. 108

²¹ Efendi, *Kritik Sastra: Pengantar Teori, Kritik, & Pembelajarannya*, 75.

Dalam kaitannya psikologi dan sastra, keduanya telah bertemu sebagai kajian yang bersifat interdisipliner. Hal tersebut dikarenakan seorang peneliti sastra akan mengkaji dan membaca karya sastra dengan mengaplikasikan pelbagai teori dan konsep dan yang dijumpai dalam psikologi.²² Psikologi sastra dapat didefinisikan sebagai studi teks sebuah karya sastra dengan memperhatikan relevansi dan peranan analisis psikologi.²³ Lebih lanjut, guna memahami relasi antara psikologi dan sastra, Warren dan Wellek dalam *Theory of Literature* memaparkan bahwa setidaknya ada empat pendekatan yang dapat digunakan dalam psikologi sastra yang meliputi: (1) Studi psikologis penulis sebagai tipe dan kepribadian; (2) Studi proses kreatif; (3) Studi tipe-tipe psikologis dan hukum-hukumnya dalam karya sastra; (4) Studi dampak karya sastra melalui aspek psikologis pembacanya.²⁴ Adapun menurut Ratna, terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan dalam mendekati karya sastra melalui ilmu psikologi. Tiga pendekatan tersebut mencakup: *Pertama*, memahami aspek psikologis pengarang sebagai penulis; *Kedua*, memahami aspek psikologis karakter fiktif dalam sebuah karya sastra; *Ketiga*, memahami aspek psikologis pembaca.²⁵

Dari pendapat yang dipaparkan baik dari Warren dan Wellek maupun Ratna, meskipun terdapat model pembagian dengan jumlah yang berbeda, namun sejatinya memiliki unsur-unsur yang sama, yaitu unsur psikologis pengarang,

²² Wiyatmi, *Psikologi Sastra : Teori dan Aplikasinya*, 28.

²³ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 350.

²⁴ Rene Wellek dan Austin Warren, *Theory of Literature* (New York: Harcourt, Brace and Company, 1949), 75.

²⁵ Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, 343.

psikis tokoh-tokoh yang ada di dalam karya sastra, dan unsur psikologis dari pembaca. Maka penelitian ini akan menggunakan sudut pandang tokoh utama dalam karya sastra sebagai objek kajian dengan pendekatan psikologi eksistensial. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk menghubungkan psikologi dan sastra adalah dengan memahami aspek-aspek psikologis dari karakter utama yang ada dalam karya sastra.

2. Viktor Frankl dan Logoterapi

Pada tanggal 26 Maret 1905, Viktor Emil Frankl lahir di Wina, ibu kota Austria, sebuah pusat budaya di Eropa dan tempat kelahiran banyak tokoh terkenal. Ia adalah anak kedua dari Gabriel dan Elsa Frankl dan berasal dari keluarga Yahudi. Frankl sangat dipengaruhi oleh ajaran keluarganya tentang spiritualitas dan keyakinan Yahudi sejak usia muda, terutama mengenai tujuan hidup.²⁶ Ketika ia dipenjara di kamp Nazi, ia mulai berpikir dan mengembangkan teori tentang tujuan hidup. Kemudian, Viktor E. Frankl (1905-1997) mengajar logoterapi di Universitas Internasional Amerika Serikat dan neurologi serta psikiatri di Sekolah Kedokteran Universitas Wina.²⁷

Frankl juga merupakan penggagas logoterapi, yang merupakan bentuk psikoterapi yang mengakui dimensi fisik, mental, dan spiritual, dengan makna hidup sebagai pusatnya. Gerakan psikologi eksistensial dan humanistik mencakup logoterapi. Keinginan manusia untuk hidup dengan makna adalah inti dari

²⁶ Alex Pattakos and Stephen R. Covey, *Prisoners of Our Thoughts: Viktor Frankl's Principles for Discovering Meaning in Life and Work* (Oakland: Berrett-Koehler Publishers, 2010), h.30.

²⁷ Pattakos and Covey, *Prisoners of Our Thoughts ...*h. 7.

pentingnya dimensi spiritual dalam logoterapi, bukan hubungannya dengan hal supranatural atau metafisika. Sesuai dengan salah satu kutipan:

*'Selain arti 'Logos' di sini berarti 'Roh' tetapi sekali lagi tanpa konotasi agama yang mendasar. Di sini 'logos' berarti manusiawi ditambah makna menjadi manusia. Sebenarnya Logos dalam bahasa Yunani berarti tidak hanya berarti roh tetapi juga masalah-masalah spiritual seperti aspirasi manusia untuk keberadaan yang bermakna, keduanya ditangani dengan logoterapi dalam istilah spiritual.'*²⁸

Konsep logoterapi bergantung pada hipotesis pemikiran eksistensial, yang bertujuan untuk mengungkap makna dasar dalam kehidupan sehari-hari manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Sistem dan metode logoterapi, yang berakar pada eksistensialisme, memiliki potensi untuk mengembalikan kebebasan manusia. Menurut pandangan ini, manusia adalah makhluk bebas yang berusaha mengubah hidup mereka berdasarkan kehendak mereka sendiri untuk mencapai makna hidup yang melekat dalam diri mereka.

Selain itu, stoisisme, sebuah filsafat yang menekankan kesabaran, ketangguhan, dan ketenangan, menjadi sumber inspirasi bagi logoterapi. Agar individu dapat mempertahankan kekuatan batin dan menjadikan diri mereka memiliki pengertian tentang signifikansi kehidupan dalam segala situasi, sikap-sikap tersebut harus ada. Pengalaman pribadi Frankl di kamp konsentrasi Nazi di Wina selama Perang Dunia II menjadi inspirasi untuk konsep ini. Melalui pengalaman tersebut, ia memperoleh pemahaman tentang makna hidup yang dialami oleh para tahanan.²⁹

²⁸ Frankl, *The Will to Meaning: Foundations and Applications of Logotherapy*, h.18.

²⁹ Anumol Tomy, *Logotherapy: A Means of Finding Meaning to Life*, Journal of Psychiatric Nursing 3, no. 1 (2014), h. 3–4.

Karena terkait dengan tujuan dan alasan keberadaan itu sendiri, Frankl meyakini bahwa makna hidup memiliki nilai yang sangat penting. Dipercaya bahwa makna hidup adalah sesuatu yang berada di luar individu dan merupakan tantangan yang harus dihadapi. Logoterapi berpendapat bahwa karena manusia merupakan kesatuan yang utuh dari dimensi fisik, mental, dan spiritual, mereka bebas memilih keadaan mental dan emosional mereka.³⁰

Tidak peduli keyakinan atau agama yang dianut, logoterapi dapat membantu individu memahami dan menyadari sumber daya spiritual dan potensi universal mereka. Karena itu, orang dapat menggunakan kekuatan ini untuk menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan dalam hidup. Frankl juga memperkenalkan logoterapi sebagai bentuk psikoterapi yang menggunakan dimensi spiritual—juga dikenal sebagai dimensi noetik—untuk mengatasi kesedihan yang dialami oleh orang dengan gangguan mental. Dimensi keinginan, pikiran, aspirasi, kreativitas, imajinasi, keimanan, cinta, dan perjuangan untuk mencapai tujuan dengan komitmen dan tanggung jawab menjadi fokus utama logoterapi.³¹

Pada bagian ini akan dibahas tiga konsep kunci terkait psikologi Viktor Frankl yaitu (a) problem eksistensial (b) filosofi dasar logoterapi dan (c) pencarian makna hidup.

³⁰ Frankl, *The Will to Meaning: Foundations and Applications of Logotherapy*, h. 32.

³¹ Frankl, *Man's Search for Meaning: An Introduction to Logotherapy*, h. 159.

a. Problem Eksistensial

Ada beberapa cara untuk menemukan makna hidup agar hidup menjadi bermakna. Seseorang pertama-tama mengalami peristiwa tragis dan merasa tidak ada makna. Kemudian, individu tersebut memulai proses mencari makna dan tujuan hidup. Dalam rangka menemukan makna hidup, mereka terlibat dalam kegiatan yang bermakna dan membentuk ikatan sebagai hasil dari proses ini. Pada titik ini, terjadi perubahan sikap, dan makna hidup serta kebahagiaan tercapai.³²

Pertama dan terpenting, menurut Frankl, sindrom ketidakbermaknaan (*syndrom of meaninglessness*) dialami oleh mereka yang kehidupannya tidak memiliki tujuan. Terdapat dua tahap dalam sindrom ini: kevakuman eksistensial (*existential vacuum*) dan neurosis noogenik.

Pada tahap kevakuman eksistensial, seseorang merasakan kekosongan dalam hidupnya karena keinginannya akan makna tidak terpenuhi. Perasaan hampa, bosan, kurangnya inisiatif, dan rasa kekosongan merupakan gejala dari kevakuman eksistensial. Keunikan ini lebih terasa dalam budaya modern, karena budaya modern cenderung menjauh dari nilai-nilai moral dan keagamaan. Para terapis di Barat juga mengakui bahwa mereka sering bertemu dengan pasien yang mengungkapkan keprihatinan mengenai makna hidup, seperti merasa tidak berarti dan hampa.³³

Frankl menekankan bahwa tidak ada penyakit yang dapat didiagnosis secara klinis dalam kevakuman eksistensial. Ia menyimpulkan bahwa ketika

³² Bastaman, *Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup* ...h. 39.

³³ Bastaman, *Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup* ..h. 55

keinginan akan hidup yang bermakna terhalang, frustrasi eksistensial adalah penderitaan spiritual. Neurosis kolektif, neurosis pengangguran dan pensiun, serta penyakit eksekutif adalah manifestasi dari kevakuman eksistensial ini. Meskipun gejalanya serupa, seperti perasaan hampa dan bosan, gejala-gejala ini hanya muncul dalam situasi, pada orang, dan waktu tertentu.³⁴

Kedua, simptomatologi yang muncul akibat kevakuman eksistensial dikenal sebagai neurosis noogenik. Menurut Frankl, neurosis ini terjadi ketika gejala klinis menyertai kevakuman eksistensial. Di sini permasalahan patologis tersebut berakar pada dimensi spiritual dan noologis yang berbeda dengan neurosis somatogenik (neurosis yang berakar pada fisiologis) maupun neurosis psikogenik (neurosis yang berakar pada permasalahan psikologis). Menurut Frankl neurosis noogenik itu sendiri dapat timbul dengan berbagai neurosis klinis seperti depresi, hiperseksualitas, alkoholisme, narkoba, dan kejahatan. Orang yang mengalami kehampaan dan kekosongan hidup mungkin lari kepada alkohol dan narkoba dalam rangka mengisi kekosongan hidup tersebut. Kasus alkoholik dan narkoba yang berakar pada permasalahan kevakuman eksistensial inilah disebut dengan neurosis noogenik.³⁵

b. Konsep Dasar dan Landasan Filosofis Logoterapi

Logoterapi melihat manusia sebagai entitas dengan kesempatan dan kapasitas untuk mengubah kehidupan mereka berdasarkan keinginan mereka untuk mencapai makna. Hal-hal yang dianggap penting, berharga, dan memiliki nilai

³⁴ Bastaman, *Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup* ..h. 55

³⁵ Koeswara. *Logoterapi Psikoterapi Viktor Frankl*, Yogyakarta: Kanisius, 1992, h. 40

khusus bagi individu termasuk dalam konsep "makna hidup." Makna hidup terkait dengan alasan dan tujuan dalam kehidupan itu sendiri. Frankl berpendapat bahwa makna hidup bersifat objektif dan terlepas dari individu. Makna hidup bukanlah hasil dari pemikiran idealis, keinginan, atau naluri manusia. Sebaliknya, menemukan tujuan hidup menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi oleh manusia.³⁶ Dalam pelaksanaannya logoterapi memiliki tiga konsep utama, yaitu:

1. Makna hidup hadir dalam setiap situasi kehidupan, baik dalam penderitaan maupun kebahagiaan. Makna ini dianggap penting dan memberikan manfaat khusus bagi individu. Kehidupan seseorang menjadi lebih bermakna dan berharga ketika mereka berhasil menemukan dan memenuhi makna hidupnya, yang pada akhirnya menghasilkan kebahagiaan.³⁷
2. Kebebasan berkehendak adalah hak setiap individu untuk menemukan tujuan hidupnya tanpa batasan. Pengabdian, keyakinan pada kebenaran dan harapan, serta penghargaan terhadap keindahan, iman, dan cinta adalah cara-cara untuk menemukan makna hidup.
".....kehidupan tidak akan memberikan jawaban atas pertanyaan kita tentang arti hidup, tetapi sebaliknya menyerahkan kepada kita untuk menemukan jawabannya dengan jalan menetapkan sendiri apa yang bermakna bagi kita".³⁸
3. Manusia memiliki kemampuan untuk merespons dengan cara tertentu terhadap penderitaan dan peristiwa tragis. Jika kondisi tragis tersebut

³⁶ Koeswara. *Logoterapi ...*, h. 40

³⁷ Bastaman, *Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup* ..h. 2

³⁸ Bastaman, *Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup* ..h. 3

tidak dapat diubah, disarankan agar manusia mengambil sikap yang sesuai untuk menghindari terjebak olehnya.³⁹

Selain konsep utama, logoterapi memiliki tiga pilar yang menjadi landasan filosofisnya, yaitu:

Pertama, kebebasan berkehendak, (*the freedom of will*), yang artinya setiap manusia bebas untuk menentukan pilihan dan berpotensi untuk mampu menentukan nasibnya sendiri dengan batasan kebebasan itu sendiri. Tema khas yang selalu ada dalam literatur eksistensial (termasuk logoterapi) adalah bahwa orang itu bebas untuk menentukan pilihan di antara alternatif-alternatif yang ada, dan oleh karenanya mengambil peranan yang besar dalam menentukan nasibnya sendiri.⁴⁰

Dalam pandangan logoterapi, manusia memiliki kebebasan yang luas, tetapi sifatnya terbatas, karena manusia adalah makhluk yang serba terbatas. Terdapat dua hal yang membatasi kebebasan ini. (1) kebebasan manusia bukan merupakan kebebasan dari kondisi biologis, psikologis dan sosiologis, melainkan kebebasan untuk menentukan sikap terhadap kondisi-kondisi tersebut. Manusia bisa menentukan sendiri apakah dia akan menyerah atau mengatasi kondisi yang

³⁹ Dimensi spiritual, kebebasan, dan tanggung jawab dalam eksistensi manusia terkait dengan tiga konsep ini. Pertama, spiritualitas adalah aspek dari kodrat manusia yang tidak dapat diukur atau dijelaskan dalam hal-hal materi. Ini menjadi sumber aktivitas manusia dan merupakan inti dari kemanusiaan. Kebebasan adalah hak dasar untuk mengambil sikap terhadap perasaan dan naluri manusia. Meskipun lingkungan mempengaruhi individu, sikap manusia juga memiliki peran penting. Ketiga, tanggung jawab menekankan pentingnya individu untuk bertanggung jawab atas pilihan bebasnya, selain memiliki kebebasan bertindak. Dalam kutipannya "*Live as if you were living for the second time and had acted as wrongly the first time as you are about to act now.*" Frankl, *The Will to Meaning* ...h.64.

⁴⁰ Koeswara. *Logoterapi* ...h. 45

dihadapinya. Kemampuan inilah yang menyebabkan manusia disebut “*the self determining being*”, eksistensi yang memiliki kebebasan untuk menentukan apa yang dianggap penting dan baik bagi dirinya. (2) kebebasan harus disertai tanggung jawab (*responsibility*). Tanpa tanggung jawab, kebebasan mudah sekali berkembang menjadi kesewenang-wenangan. Manusia perlu sepenuhnya menyadari tanggung jawabnya dan memberi dirinya kesempatan untuk memilih apa yang akan dihadapi, untuk tujuan apa, atau kepada siapa mereka harus bertanggung jawab. Frankl melihat kebebasan sebagai aspek utama dalam logoterapi, terutama kebebasan berkehendak.

Kedua, setiap manusia didorong oleh keinginan untuk menemukan makna dalam hidupnya, yang menjadi sumber motivasi utama mereka. Frankl berpendapat bahwa makna dan nilai hidup berada di luar diri individu, dan manusia menggunakan kebebasannya untuk menentukannya. Pencarian makna hidup menjadi motivasi utama dalam kehidupan seseorang. Makna hidup memiliki sifat yang unik dan pribadi, sehingga hanya individu tersebut yang dapat menemukannya; melalui proses ini, individu dapat merasakan kepuasan dalam pencarian makna hidup.⁴¹

Pencarian makna ini berbeda dengan prinsip kesenangan Freud, yang menjadi dasar dari psikoanalisis, dan berbeda pula dengan keinginan untuk mencari kekuasaan yang menjadi dasar psikologi Adler. Frankl menanggapi bahwa kesenangan bukanlah tujuan utama, melainkan hasil samping dari mencapai

⁴¹ Wong, *Logoterapi. Encyclopedia of Psychoterapy*. (Trinity Western University, British Columbia, Canada. 2. 2002). Hlm. 107

tujuan. Kekuasaan juga bukan tujuan itu sendiri, melainkan alat untuk mencapai tujuan tersebut.

Frankl dengan sengaja menggunakan istilah "*the will to meaning*" daripada "*the drive to meaning*" karena makna dan nilai kehidupan tidak mendorong atau mendesak dengan kuat (*to push*), melainkan tampaknya menarik dan menawarkan diri (*to pull and to offer*) untuk dipenuhi oleh manusia. Karakteristik menarik ini memotivasi individu untuk mencari dan menemukan makna hidup melalui berbagai aktivitas yang bermakna.⁴²

Ketiga, Frankl mendefinisikan makna hidup sebagai makna yang unik dalam situasi tertentu. Ini adalah kesadaran akan potensi yang disertai dengan kenyataan. Manusia memiliki tanggung jawab untuk mengaktualisasikan potensi-potensi sejati mereka dalam mencapai makna hidup, karena makna harus ditemukan dalam dunia nyata, bukan hanya dalam pikiran atau jiwa individu.⁴³

Frankl juga memperkenalkan konsep "*self-transcendence of human existence*" yang menunjukkan bahwa hubungan dengan orang lain dapat membantu seseorang menemukan makna hidup. Semakin seseorang dapat melampaui dirinya sendiri dan sepenuh hati menerima orang lain, semakin besar kemampuannya untuk mengaktualisasikan diri dan mencapai makna hidup.⁴⁴

Dalam logoterapi, makna merujuk pada makna yang lebih dalam dalam setiap situasi kehidupan yang dihadapi seseorang. Di sisi lain, makna hidup adalah

⁴² Bastaman, *Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup* ...h. 5

⁴³ Frankl, *The Will to Meaning* ...h. 51.

⁴⁴ Frankl, *The Will to Meaning* ...h.50.

makna khusus yang diperoleh dari situasi konkret tersebut. Frankl mengartikan "makna hidup" sebagai "menyadari apa yang dapat dilakukan dalam situasi tertentu" atau "kesadaran akan peluang atau potensi yang muncul dari kenyataan." Logoterapi percaya bahwa tanggung jawab adalah inti dari kehidupan manusia karena melalui tanggung jawablah kita menanggapi kehidupan.⁴⁵

Dengan menyatakan bahwa manusia memiliki tanggung jawab dan harus mengaktualisasikan potensi-potensi dalam mencapai makna hidup, Frankl ingin menekankan bahwa makna hidup yang sejati ditemukan dalam dunia nyata, bukan hanya dalam diri atau jiwa individu. Oleh karena itu, ia menggunakan istilah "*self-transcendence of human existence*" untuk menggambarkan konsep ini.⁴⁶

c. Pencarian Makna Hidup

Menurut Frankl, makna kehidupan adalah makna yang tersembunyi di dalam setiap situasi yang dihadapi oleh individu sepanjang hidup mereka. Sebuah penghayatan kebahagiaan muncul ketika seseorang menyadari kemungkinan untuk mewujudkan apa yang sedang dilakukannya pada saat ini.⁴⁷ Jika makna tersebut berhasil dipenuhi, penghayatan ini disebut sebagai kesadaran. Definisi makna hidup setiap orang adalah unik, personal, spesifik, dan beragam. Makna kehidupan juga dapat berubah seiring waktu. Makna kehidupan dapat ditemukan dalam pengalaman sehari-hari dan mendorong individu untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dengan memberikan arahan dan bimbingan.

⁴⁵ Bastaman, *Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup* ...h. 6

⁴⁶ Tomy. A. *Logoterapi: A Means of Finding Meaning to Life*. Journal of Psychiatric Nursing. 3(1). 2014. Hlm. 20

⁴⁷ Viktor E Frankl, *Man's Search for Meaning: An Introduction to Logotherapy* (New York: Simon & Schuster, 1984), h. 88.

Setiap individu memiliki makna hidup mereka sendiri dengan pemahaman yang berbeda-beda, sehingga para terapis tidak memberikan terapi makna yang spesifik kepada klien. Sebaliknya, terapis membantu klien untuk menemukan tujuan hidup mereka dan apa yang perlu mereka lakukan untuk mencapai setiap tujuan tersebut.⁴⁸ Makna hidup ini menjadi sumber penghidupan yang memberi nutrisi bagi keberadaan manusia dan mendorong individu untuk mengadopsi sikap optimis dalam menghadapi penderitaan. Banyak kasus gangguan mental terjadi karena individu kesulitan menemukan tujuan hidup mereka.

Perjuangan seseorang untuk menemukan tujuan hidup adalah motivasi utama mereka. Frankl tidak sependapat dengan prinsip kesenangan Freud, yang menjadi dasar psikoanalisis, dan keinginan untuk kekuasaan Adler, yang menjadi dasar psikologi Adlerian yang berfokus pada pengejaran keunggulan. Meskipun Frankl pernah menjadi pengikut Freud dan Adler, dia berubah pikiran setelah menemukan pendekatan baru melalui pengalaman uniknya di kamp konsentrasi Nazi, yang menghasilkan konsep logoterapi.

Dalam buku Frankl "*The Doctor and the Soul*," dijelaskan bahwa logoterapi membantu orang menemukan makna hidup dengan membimbing mereka melakukan hal-hal yang mereka yakini.

Pertama, dengan terlibat dalam kegiatan mencipta untuk menemukan tujuan hidup, juga disebut sebagai nilai-nilai kreatif. Nilai-nilai ini tercermin dalam aktivitas kreatif dan produktif. Sikap dan pendekatan yang mencerminkan

⁴⁸ Frankl, *Man's Search for Meaning*... h.113

keterlibatan pribadi, seperti dedikasi, cinta terhadap pekerjaan, dan kesungguhan dalam tugas-tugas, adalah yang memberikan makna pada penciptaan. Seseorang dapat menemukan makna hidup dan menjalaninya dengan penuh makna dengan sepenuhnya terlibat dalam kegiatan kreatif dan bekerja dengan tanggung jawab penuh.

Kedua, penting untuk berusaha mengalami dan menghargai segala yang terjadi dalam hidup, disebut sebagai nilai-nilai pengalaman. Hal ini dilakukan dengan menemukan makna dalam lingkungan dan menggali lebih dalam. Memahami, mempercayai, dan mengalami berbagai nilai dalam kehidupan, seperti kebenaran, keindahan, kasih sayang, integritas, dan keyakinan, dapat memberikan makna pada hidup seseorang.

Ketiga, penting untuk menerima dan mengatasi segala tantangan yang dihadapi dalam hidup. Sikap ini dikenal sebagai nilai-nilai sikap. Klien diperkenalkan dengan nilai-nilai ini agar mereka dapat memilih dan menentukan tujuan hidup mereka dan menemukan makna dalam hidup mereka.⁴⁹

Mengambil sikap yang tepat terhadap situasi yang tidak dapat diubah atau peristiwa tragis yang terjadi dan tidak dapat dihindari adalah hal yang penting. Sikap, bukan peristiwa tragis itu sendiri, yang dapat diubah dalam hal ini. Dengan mengadopsi sikap yang tepat, beban pengalaman tragis dapat dikurangi dan bahkan menghasilkan makna yang lebih berarti.

⁴⁹ Viktor E Frankl, *The Doctor and the Soul: From Psychotherapy to Logotherapy*, Paperback (New York: Bantam Books, 1971), h. 22.

Pertanyaanya, bagaimana peneliti mengkontekstualisasikan teori makna hidup Viktor Frankl dengan novela *Alzahāyṃar* Gāzī al-Quṣaibī? Ada berbagai kontekstualisasi perbincangan novela *Alzahāyṃar* melalui teori makna hidup Viktor Frankl.

Pertama, penggunaan logoterapi Viktor Frankl sebagai acuan teoretis dalam penelitian terkait novela *Alzahāyṃar* mempertimbangkan bahwa makna hidup merupakan terminologi kunci dalam keseluruhan ide novelnya. *Kedua*, baik logoterapi Viktor Frankl maupun novela *Alzahāyṃar* sama berupaya menghadapi problem eksistensial. Ya'qūb, tokoh utama, mengalami problem eksistensial sebab penyakit Alzheimer yang dihadapinya. Peneliti akan menerapkan teori vakum eksistensial dan noogenic neurosis Viktor Frankl pada novela *Alzahāyṃar*. *Ketiga*, diskursus landasan logoterapi Viktor Frankl maupun novela *Alzahāyṃar* bertaut dengan prinsip filosofi dasar yaitu kebebasan, kehendak untuk memaknai dan makna hidup. Peneliti akan menjelaskan prinsip filosofi dasar Viktor Frankl yang diterapkan tokoh utama dalam novela *Alzahāyṃar*. *Kempat*, kajian pencarian makna hidup logoterapi Viktor Frankl maupun pencarian makna hidup novela *Alzahāyṃar* bertaut dengan berbagai nilai. Peneliti akan menjelaskan tiga nilai (nilai kreatif, nilai penghayatan dan nilai sikap) Viktor Frankl yang diterapkan oleh tokoh utama untuk menemukan makna hidup dalam novela *Alzahāyṃar*. Berangkat dari tiga kontekstualisasi tersebut, pencarian makna hidup Viktor Frankl kompatibel dan linier dengan novela *Alzahāyṃar* karya Gāzī al-Quṣaibī.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jenis penelitian, sumber data, dan teknik analisis data. Berikut akan dipaparkan bagian-bagian dari metodologi penelitian beserta langkah-langkahnya.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian, memiliki arah yang jelas sangat penting. Sebelum memulai penelitian, penting untuk mengidentifikasi jenis penelitian yang akan dilakukan. Pada umumnya, ada dua jenis penelitian: penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Kedua jenis penelitian ini membutuhkan tinjauan pustaka. Tujuan, fungsi, dan peran tinjauan pustaka berbeda-beda tergantung jenis penelitian.

Dalam penelitian lapangan, tinjauan pustaka dilakukan sebagai langkah awal untuk merancang kerangka penelitian dan proposal, serta untuk mengetahui penelitian serupa, mendalami kajian teoritis, atau memperbaiki metode. Di sisi lain, dalam penelitian pustaka, tinjauan pustaka melibatkan lebih dari sekadar melayani fungsi-fungsi tersebut. Penelitian pustaka juga memanfaatkan sumber daya perpustakaan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara khusus, penelitian lapangan tidak diperlukan dalam penelitian pustaka, yang terbatas pada bahan dari koleksi perpustakaan.⁵⁰

Selain itu, penelitian pustaka memiliki beberapa karakteristik.

Pertama, penelitian ini berfokus pada teks atau data numerik, bukan

⁵⁰ Miestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Obor Indonesia, 2004) h. 2

pengetahuan langsung dari lapangan atau keterangan mata. Teks memiliki karakteristik khusus dan membutuhkan pendekatan yang sesuai. Secara sederhana, perpustakaan menjadi laboratorium penelitian pustaka, dan oleh karena itu, teknik membaca teks (buku, artikel, dan laporan) menjadi penting dalam penelitian pustaka.

Kedua, data pustaka sudah "siap pakai". Ini berarti para peneliti tidak perlu pergi ke lokasi tertentu, kecuali untuk mengakses sumber yang tersedia di perpustakaan.

Ketiga, bahan penelitian umumnya bersifat sekunder, artinya peneliti memperoleh data dari sumber kedua, bukan langsung dari data asli di lapangan.

Keempat, data dalam perpustakaan tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Peneliti berurusan dengan data yang statis dan tidak berubah. Artinya, tidak peduli kapan peneliti datang atau pergi, data tetap sama karena sudah tercatat sebagai data "mati" dalam bentuk tulisan (teks, angka, gambar, rekaman audio, atau film). Oleh karena itu, peneliti yang menggunakan sumber perpustakaan memerlukan pengetahuan teknis yang memadai tentang sistem data dan teknik pencarian data perpustakaan yang tepat.⁵¹

Penelitian pustaka digunakan dalam studi novela *Alzahāymar* karya Gāzī al-Qūṣaibī. Penelitian pustaka pada novela *Alzahāymar* ini erat kaitannya dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam konteks ini,

⁵¹ Miestika, *Metode Penelitian*, h. 4-5

deskriptif berarti menggambarkan masalah yang ada kemudian menganalisisnya menggunakan data yang telah dikumpulkan. Penelitian kualitatif berarti memahami keanehan yang dialami oleh subjek penelitian.⁵²

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena data yang dianalisis tidak digunakan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis; sebaliknya, deskripsi fenomena yang diamati disediakan oleh hasil analisis. Menurut Biklen, menggunakan pengaturan alami sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen utama, berfokus pada deskripsi, lebih memperhatikan proses daripada hasil, menganalisis data secara induktif, dan memberikan perhatian utama pada makna adalah beberapa karakteristik khas dari penelitian kualitatif.⁵³ Objek kualitatif dalam penelitian ini adalah novela *Alzahāymar* dan data pelengkap seperti buku, catatan, dan internet. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra sebagai metodenya.

2. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah dua aspek penting yang perlu dijelaskan dalam penelitian. Data penelitian sastra merujuk pada bahan penelitian yang ditemukan dalam karya sastra yang sedang diteliti. Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian berbasis

⁵² Maleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 6.

⁵³ Biklen, *Pengantar studi Penelitian*, (Bandung: PT ALFABETA, 1982)

perpustakaan: sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵⁴ Dalam penelitian ini, sumber data primer dalam penelitian ini adalah novela *Alzahāymar* karya Gāzī al-Qūṣaibī yang diterbitkan di Arab Saudi pada tahun 2010, tepat setelah kematian sang penulis. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan sumber data sekunder.

3. Teknik Pengumpulan

Dalam pelaksanaan penelitian, terdapat dua metode yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan: metode pengumpulan data dan metode analisis data. Metode penelitian adalah cara untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu objek tertentu dan harus sesuai dengan sifat objek tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam teori.⁵⁵ Penelitian ilmiah melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis, dan sesuai dengan sifat objek yang sedang diteliti.⁵⁶ Untuk menjalankan penelitian dengan terarah dan sistematis sesuai dengan karakteristik objek yang diteliti, penelitian yang baik memerlukan pemilihan metode yang tepat.⁵⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan dan pencatatan. Peneliti memperoleh data dengan membaca dan memperhatikan teks asli, kemudian mencatatnya.⁵⁸ Tujuan

⁵⁴ Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan Teori, Metode, Teknik, dan Kiat* (Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM, 2004), h. 61.

⁵⁵ Faruk, *Metode Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 55

⁵⁶ Chamamah, *Sastra – Teori dan Metode*, (Yogyakarta: Almatara, 2011), hlm. 59

⁵⁷ Chamamah, *Penelitian Sastra Tinjauan Tentang Teori dan Metode Sebuah Pengantar* (dalam Jabrohim: *Metodologi Penelitian Sastra*), (Yogyakarta: Hanindita, 2003), hlm. 12.

⁵⁸ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 92.

utama membaca adalah mencari data yang relevan dengan data penelitian. Selain itu, membaca juga membantu memperluas pandangan, terutama terkait dengan aspek yang sesuai dalam penelitian.⁵⁹ Langkah-langkah yang diambil adalah membaca kalimat-kalimat yang mencerminkan pencarian makna hidup dalam novela *Alzahāymar*.

Di sisi lain, pencatatan merupakan proses merekam dan mencatat data secara sistematis dan terorganisir dengan baik untuk memudahkan pemantauan penelitian.⁶⁰ Data yang diperoleh dalam penelitian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan langkah-langkah berikut: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah metode yang terlibat dalam pemilihan, pemusatan, atau penyederhanaan data dengan memilih atau memisahkan data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data sehingga kesimpulan akhir dapat dideskripsikan dan diverifikasi. Dengan menandai dan mencatat peristiwa-peristiwa dalam narasi yang melibatkan pencarian makna hidup, penelitian ini melakukan reduksi data.

⁵⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, Dan Humaniora* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm. 163.

⁶⁰ Kaelan, *Metode Penelitian...*, hlm. 167.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data setelah memilih dan menyederhanakan data melalui proses reduksi data. Hubungan antara unsur-unsur data dapat diketahui melalui analisis tampilan data.⁶¹ Untuk lebih memahami apa yang terjadi dalam novela yang sedang diteliti, peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh.

Langkah-langkah penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, menjelaskan data yang telah dikumpulkan dari tahap reduksi data secara rinci sesuai dengan tema yang diharapkan, yaitu pencarian makna hidup dalam kehidupan tokoh utama dalam *Alzahāymar* yang cerdas. *Kedua*, menggunakan pendekatan psikologi eksistensial untuk menyajikan data yang telah dijelaskan dan menggunakan fakta-fakta dalam novela untuk menganalisis berbagai bentuk pencarian makna hidup oleh tokoh utama.

c. Verifikasi Data dan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah verifikasi data dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Verifikasi melibatkan membaca laporan data penelitian dan membuat kesimpulan akhir dalam bentuk kalimat dan paragraf berdasarkan data yang disajikan. Pada tahap ini, peneliti merangkum data yang disajikan dan memeriksa kembali proses pengumpulan data untuk

⁶¹ Kaclan, *Metode Penelitian...*, hlm. 177.

mendapatkan hasil dan kesimpulan yang akurat berdasarkan pendekatan psikologi eksistensial.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode analisis data.⁶² Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan fakta dan data, kemudian diikuti dengan analisis. Tujuan dari metode ini adalah untuk menjelaskan data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata dan sesuai dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Metode analisis deskriptif digunakan dengan menguraikan dan menganalisis unsur-unsur data.

Salah satu fitur utama dari analisis deskriptif, menurut Siswantoro, adalah unitisasi, yang berarti analisis dilakukan berdasarkan topik, tema, fitur, konsep, atau unsur tertentu. Berdasarkan rumusan masalah, analisis dalam penelitian ini akan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori berdasarkan hal tersebut. Satu unit terpisah akan membahas data yang terkait dengan kategori pencarian makna, sementara unit lainnya akan membahas data yang terkait dengan unsur lain seperti masalah eksistensial. Siswantoro menyebut metode ini sebagai analisis paparan yang dikelompokkan secara konseptual karena didasarkan pada setiap kategori.⁶³

⁶² Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 232.

⁶³ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 80.

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan dijelaskan dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, dengan pendekatan psikologi eksistensial Viktor Frankl. Teori psikologi eksistensial ini digunakan untuk memahami pencarian makna hidup oleh tokoh utama dalam novela *Alzahāymar*. Peneliti akan menerapkan teori vakum eksistensial dan noogenic neurosis Viktor Frankl pada novela *Alzahāymar*. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan prinsip filosofi dasar Viktor Frankl yang diterapkan tokoh utama dalam novela *Alzahāymar*. Terakhir, peneliti akan menjelaskan tiga nilai (nilai kreatif, nilai penghayatan dan nilai sikap) Viktor Frankl yang diterapkan oleh tokoh utama untuk menemukan makna hidup dalam novela *Alzahāymar*.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang membahas berbagai aspek. Bab pertama menjelaskan latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, pendekatan dan metode penelitian, serta struktur pembahasan.

Bab kedua membahas latar belakang dan konteks penulisan novela "*Alzahāymar*" sebagai objek penelitian.

Bab ketiga membahas analisis terhadap aspek formal dan materi penelitian, termasuk analisis masalah eksistensial, penerapan filsafat logoterapi, dan penemuan makna dalam novela *Alzahāymar* menggunakan teori psikologi Viktor Frankl.

Bab keempat merupakan bab penutup yang berisi ringkasan, kesimpulan, dan saran berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan pencarian makna hidup dalam novela *Alzahāymar* menggunakan logoterapi Viktor Frankl. Penelitian memperoleh tiga proses pencarian makna hidup, yakni (1) pengalaman problem eksistensial, (2) penerapan filosofi logoterapi, dan (3) penerapan nilai dalam pencarian makna hidup.

Pertama, tokoh utama mengalami dua problem eksistensial. Problem eksistensial tersebut yaitu (1) vakum eksistensial dan (2) neurosis noogenik. Vakum eksistensial ditandai dengan adanya gejala kesedihan, kelupaan, absennya kebahagiaan hingga bayangan kematian. Sedangkan neurosis noogenik ditandai dengan adegan percobaan kematian.

Kedua, tokoh utama menerapkan tiga filosofi logoterapi. Filosofi tersebut yaitu (1) kebebasan, (2) kehendak dan (3) makna. Filosofi kebebasan diungkapkan dengan adanya penekanan pada akal dan kemuliaan, adanya keinginan bebas dari jerat angka dan patriarki, serta keinginannya bebas dan melawan lupa. Filosofi kehendak dijelaskan dengan keinginannya untuk berobat dan hidup pada masa kini. Filosofi makna dijelaskan dengan ungkapan bahwa Alzheimer adalah sakit yg indah, dan juga kelupaan sebagai kebaikan.

Ketiga, tokoh utama menerapkan tiga nilai pencarian makna hidup. Tiga nilai tersebut yaitu (1) nilai kreatif, (2) nilai pengalaman dan (3) nilai sikap. Novela ini menunjukkan bahwa tokoh utama ingin mempertahankan dan memaknai hidup dengan nilai kreatif dengan menulis surat, membaca di perpustakaan dan mengikuti seminar. Novela menjelaskan bahwa tokoh utama berupaya menerapkan nilai penghayatan yang berasal dari falsafah, cinta dan agama. Terakhir, nilai sikap dalam novela tersebut adalah tokoh utama dapat menerima dengan ikhlas dan menanggung hal-hal tragis yang tidak dapat dihindari

B. Saran

Peneliti berharap tulisan ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini merupakan wujud kontribusi yang dilakukan peneliti dalam kajian psikologi eksistensial Viktor Frankl yang diaplikasikan pada sebuah karya sastra yang berupa novela.

Secara praktis, penelitian ini memperkenalkan sastra yang berkembang di Arab Saudi kepada kalangan peneliti sastra Arab yang ada di Indonesia. Jika dibandingkan sastra Mesir, maka sastra Saudi kurang mendapat perhatian di kalangan peneliti sastra Arab. Selain itu, saya menghadirkan pembacaan baru terhadap novela *Alzahāymar* dengan psikologi eksistensial Viktor Frankl. Saya berharap kepada pembaca untuk mengkritisi dan memberi saran atas tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al-Qādir, Kamāl. *Ḥikaya 'Ismiha Gāzī Al-Quṣaibī*. Dubai: Dār Madārik lil-Nashr, 2013.
- Al-Faisal, Abd al-Aziz bin Muhammad. *Al-Adab al-'Arabi wa Tarikhuhu, al-Ashr al-Jahili wa 'Asr Sadr al-Islam wa al-'Asr al-'Umawi*. Riyadh: Kerajaan Saudi Arabia, 1405.
- Al-Gahtani, Noura. "The Impact of Socio-Cultural Contexts on the Reception of Contemporary Saudi Novels." *Sociology Study*, 6 (2), 2016.
- Al-Quṣaibī, Gāzī. "The 1962 Revolution in Yemen and its Impact on the Foreign Policies of the U.A.R. and Saudi Arabia." University of London, 1970.
- _____. *Shuqqat al-Ḥurrīyah: Riwayah*. London: Riyad al-Rayyis, 1999.
- _____. *Uqṣuṣah: Alzahāymar*. London: Riyad al-Rayyis, 1999.
- Al-Ghadhdhāmī, Abdallāh. *Ḥikāyat al-Ḥadāthah fi al-Mamlakah al-'Arabīyah al-Su'ūdīyah*. Casablanca; Beirut: al-Markaz al-Thaqāfī al-'Arabī, 2005.
- Al-Khidir, 'Abd al-'Aziz. *Al-Sa'ūdīyah Sirat Dawlah wa Mujtama': Qirā'ah fi Tajribat Thulth Qarn min al-Taḥawwulāt al-Fikīyah wa al-Siyāsīyah wa al-Tanmawīyah*. Beirut: al-Shabkah al-'Arabiyah lil-'Abhath, 2010.
- Al-Ni'mi, Ḥasan. *Al-Riwāyah al-Sa'ūdīyah: Wāqī'uhā wa Taḥawwulātuhā. Al-Riyadh: Wizārat al-Thaqāfah wa al-Ilām*, Wakālat al-Wizārah lil-Shu'un al-Thaqāfīyah, 2009.
- Asiri, Mohammed F. "A Saudi Representation of America and the American: An Imagological Study of Gāzī Al-Quṣaibī's Works." Disertasi, Universitas Exeter, 2020.
- Barakat, Halim. "Arabic Novels and Social Transformation" dalam *Studies in Modern Arabic Literature*. London: SOAS University of London, 1975.

- Bastaman. *Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Biklen. *Pengantar Studi Penelitian*. Bandung: PT ALFABETA, 1982.
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2004.
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: UGM Press, 2012.
- Chamamah, *Penelitian Sastra Tinjauan Tentang Teori dan Metode Sebuah Pengantar* (dalam Jabrohim: Metodologi Penelitian Sastra), Yogyakarta: Hanindita, 2003.
- _____. *Sastra- Teori dan Metode*, Yogyakarta: Almatara, 2011.
- Cuddon, J. A., & Preston, C. E. *The Penguin Dictionary of Literary Terms and Literary Theory*. London: Penguin. 1999.
- Darah Almalik Abdul Aziz, *Qamus al-Adab wa al-Adiba*, vol. III.
- Dick Hartoko dan B. Rahmanto, *Pemandu di Dunia Sastra*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Easthope, Antony. *Literary into Cultural Studies*. London; New York: Routledge. 1991.
- Erlena Wati, Rahmita, *Iktisyafu Ma'na Al-Hayah Li Alsyakhsiyah Alra'isiyah Fi Al-Qissah Al-Qasiyah (Dirasah Tahliliyyah Adabiyyah Nafsiyyah Laujusarabiyyah Li Fiqtur Frankl)*. skripsi thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Faruk, *Metode Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Frankl, Viktor, *Man's Search for Meaning: An Introduction to Logotherapy*, New York: Simon & Schuster, 1984.
- _____. *The Doctor and the Soul: From Psychotherapy to Logotherapy*, Paperback, New York: Bantam Books, 1971.

- _____ *The Will to Meaning: Foundations and Applications of Logotherapy*.
 _____ *Psychotherapy and Existentialism*, New York: Washington Square Press.
- Hardjana, Andre. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, Dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Koeswara. *Logoterapi Psikoterapi Viktor Frankl*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Maleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mostyn, Trevor. (2010 August 24) Gāzī Al-Quṣaibī Obituary. The Guardian. Retrieved from <https://www.theguardian.com/world/2010/aug/24/Gāzī-algosaibi-obituary>
- Najm, Muhammad Yūsuf. *Fann al-Qiṣṣah*. Beirut, Amman: Dār Sādir, Dār al-Shurūq. 1996.
- Naṣr Allāh, Muhammad. *Al-'Ashā'al-Akhīr ma'a Gāzī*. Asharq Al-Awsat Newspaper, issue 11596. (2010, August 28).
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM press, 2018.
- Ostle, Robin. *The City in Modern Arabic Literature*. Bulletin of the School of Oriental and African Studies, University of London, 49 (1), 1986.
- Pattakos, Alex and Stephen R. Covey, *Prisoners of Our Thoughts: Viktor Frankl's Principles for Discovering Meaning in Life and Work*, Oakland: Berrett-Koehler Publishers, 2010.

- Purnama, Dharmawan Ardi. *Pembaruan Logoterapi Viktor Frankl: Pencarian Makna Hidup melalui Interpretasi Hermeneutika Naratif Restoratif*. PT Kanisius, 2021.
- Rooke, Tetz. *In My Childhood: A Study of Arabic Autobiography*. Stockholm: Stockholm University, 1997.
- Sangidu. *Penelitian Sastra: Pendekatan Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM, 2004.
- Sīdū, Amīn Sulaymān. *Al-Kitāb al-Su'ūdī Khārija al-Ḥudūd*. Al-Riyadh: Maktabat al-Malik Fahd al-Waṭaniyah, 2005.
- Siswanto. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sudjiman, Panuti. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1990.
- Tomy, Anumol. *Logotherapy: A Means of Finding Meaning to Life*. *Journal of Psychiatric Nursing* 3, no. 1, 2014.
- Ulil Aidy, Muhammad. *Qiyamu Makna al-Hayat fi Diwan al-Imam al-Syafii (Dirasah Tahliliyah 'Ilm al-Nafs al-Adaby Viktor Frankl)* Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wellek, Rene and Austin Warren. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Zalah, Ali. *The Progress of the Novel in Saudi Arabia*. Banipal: Magazine of Modern Arab Literature. 2004.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor, 2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Resensi Surat-Surat Novela *Alzahāymar* Karya Gāzi Al-Qūṣaibi¹⁴⁵

Novela ini berisi 12 surat Ya'qūb kepada istrinya. Berikut akan dipaparkan gambaran masing-masing surat. Novela ini dibuka dengan cerita bahwa Ya'qūb Al-Arian berdiri di depan penjual parfum untuk membeli sebotol parfum favorit istrinya (*Exentrix*). Pramuniaga bertanya apa yang dia inginkan dan dia mencoba dengan sia-sia untuk mengingat nama parfum favorit istrinya. Setelah beberapa menit, ketika wajahnya merah, menunjukkan semua tanda-tanda kebingungan, dia meninggalkan toko dan menjanjikan pramuniaga bahwa dia akan kembali kepadanya dengan tulisan nama parfum istrinya.

Surat 1

Surat pertama berlatarkan rumah sakit jiwa di Santa Barbara, California, Amerika Serikat. Itu dimulai ketika Al-'Iryān menemukan penyakitnya dan memutuskan untuk pergi ke AS untuk berobat. Ya'qūb Al-'Iryān menyadari apa yang akan dia lakukan, jadi dia memutuskan untuk meninggalkan keluarganya. Dia berkata, "Sayang, saya seharusnya memberitahu Anda segera setelah saya tahu. Detail kecil mulai hilang, dan segera detail besar akan hilang".

Al-Qūṣaibi berkata, "Ini bukan lagi hanya keraguan. Saya mengucapkan selamat tinggal dan mengatakan kepada Anda bahwa saya akan pergi sendiri. Tetapi Anda menyadari bahwa saya harus menjauh dari Anda, dari Zuhair, Haifa,

¹⁴⁵ *Dikutip* dari surat-surat yang ada dalam novela Gāzi Al-Qūṣaibi *Uqṣuṣah: Alzahāymar*. Beirut: *Bisan Publishing, Distribution and Media*, 2010.

dan semua orang... Saya pergi ke dokter saya, yang menjadi teman saya Profesor Jim McDonald, kepala Pusat Alzheimer di Universitas Georgetown".

Surat 2

Dalam surat kedua, dia menjelaskan penyakitnya kepada istrinya dan kepada pembaca, memberikan informasi yang menyakitkan dan menyedihkan dengan cara yang halus, "Saya yakin Anda pernah mendengarnya sebelumnya, tetapi saya ragu Anda memiliki gagasan yang cukup tentang Alzheimer. Itu bukanlah nama penyakit, tetapi nama ahli bedah Jerman yang menemukan penyakit itu, Alois Alzheimer" yang ditemukan pada tahun 1906, ketika dia sedang melakukan operasi pada seorang pasien dengan kerusakan otak".

Dia menambahkan bahwa penyakit itu dikenal orang Arab sebagai demensia, tetapi ahli bedah Jerman menemukan penyakit ini pada pasien yang tidak terlalu tua, "sementara demensia tradisional dikaitkan dengan usia lanjut. Jadi, penyakit Alzheimer adalah demensia yang datang sebelum waktunya." ...Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa penyakit Alzheimer mungkin datang lebih lambat daripada demensia... Singkatnya, penyakit ini adalah cacat pada sel-sel otak yang dimulai dengan gangguan memori, lalu menghilang dan berakhir dengan kematian".

Dia mengutip informasi dengan humor gelap, mengatakan bahwa penyakit ini adalah "penyakit yang sangat aristokrat, sejumlah elit Barat telah mengidapnya." Dia menyebutkan sejumlah tokoh, termasuk Barry Gold, seorang senator dan mantan kandidat presiden di Amerika, Rita Hayworth, bintang film terkenal, dan Charleston Heston, perwakilan epos sinematik utama, dan lainnya. "Dan yang paling terkenal dari mereka semua adalah Presiden AS Ronald Reagan, yang mengatakan 'Ini adalah penyakit yang indah. Anda bertemu orang yang sama dan Anda pikir Anda melihat wajah baru setiap hari". Sang protagonis menghibur dirinya sendiri sejak awal novel dengan mencantumkan nama-nama orang yang menderita penyakit ini.

Surat 3

Dalam surat ketiga, dia menjelaskan penyakitnya kepada istrinya dan kepada pembaca tentang kematian dan anaknya. Al-Qūṣaibī memprakarsai surat ketiga dari Ya'qūb kepada istri tercintanya, di mana bait Abu Al-Tayyib Al-Mutanabbi mengungkapkan tragedi orang yang menderita penyakit ini, yaitu "Cukup bagi Anda bahwa Anda melihat kematian sebagai penawar / dan cukuplah angan hanya akan menjadi angan." Di bagian ini, Al-Qūṣaibī memulai konflik tentang depresi dan bayangan kematian.

Surat 4

Dalam surat keempat, penulis dengan lancar memberikan berbagai informasi, termasuk sejarah, sosial, politik, tentang dunia seni, sinema, bintang-bintangnya, cerita mereka, psikologi, dan lain-lain. Dia membawa kita dalam perjalanan yang berbicara tentang perang dan pemimpin, terutama melalui jenis dialog yang terjadi di antara penghuni rumah sakit mewah dari pasien. Dia menulis dengan ironi dan kehalusan ekspresi.

Dalam contoh ini, dia menyajikan kepada kita percakapan antara pahlawan dan profesor, yang merupakan rekan dari temannya yang berbicara tentang politik dan menunjukkan dirinya dalam citra Dr. Henry Kissinger, Menteri Luar Negeri AS di tahun tujuh puluhan dan memainkan peran utama di Timur Tengah. Itu adalah bagian dari halusinasi yang sangat canggih... Di sini, sayangnya, semuanya bercampur dengan segalanya. Fakta bercampur dengan ilusi... Di sini semuanya mungkin dan semuanya tidak mungkin". Surat ini menampilkan dialog panjang lebar dengan tokoh protagonis tentang kebijakan luar negeri Amerika.

Surat 5

Dalam surat kelima, dia mulai merenungkan arti waktu, kenangan pertama kali bertemu dengan istrinya dan berbagai privilese. Ya'qūb menjelaskan tentang arti waktu: "Sejak saya masuk ke sini, saya menolak untuk memikirkan masa depan, dan saya menolak untuk menyerah pada cobaan masa lalu, saya menjalani hari saya saat demi saat, jam demi jam, kakek saya biasa berkata: Setiap hari yang saya jalani itu adalah hadiah dari Tuhan dan saya tidak akan menyia-nyiakannya

dengan mengkhawatirkan masa depan atau meratapi masa lalu. Kakek bukanlah seorang filsuf. Dia adalah orang sederhana yang mengambil kebijaksanaannya dari sifatnya yang sederhana. Tapi apakah saya sesukses kakek saya. Apakah kakek saya benar-benar berhasil menerapkan filosofinya? Ketika Alzheimer merambah ke sel otak, ia akan membakar seluruh masa lalu. Ide ini, khususnya, adalah apa yang membuat saya tertekan. Menjadi manusia tanpa masa lalu, tanpa kenangan, tanpa hari kemarin.

Kemudian, Al-'Iryān mengingatkan istrinya saat pertama kali mereka bertemu, di sebuah konferensi; dan bagaimana keberuntungan memainkan peran penting dalam pertemuan ini dan kehidupan orang lain. Dia percaya bahwa keberuntungan memainkan peran kunci dalam setiap kesuksesan yang dicapai oleh setiap manusia. “Jelajahi semua kisah sukses, dan Anda akan menemukan bahwa keberuntungan mengintervensi pada saat yang sangat penting untuk kesuksesan. Ikuti semua kisah kegagalan, dan Anda akan menemukan bahwa yang gagal tidak selalu kurang berbakat, ambisius, atau antusias daripada yang sukses. Dikatakan bahwa Napoleon dulu bertanya sebelum menunjuk salah satu komandannya: Apakah dia beruntung? Napoleon sendiri adalah salah satu orang yang paling beruntung (dia mencapai pangkat jenderal di usia dua puluh empat tahun) sampai dia memutuskan keberuntungannya akan mengikuti jejaknya kemanapun dia pergi. Dan dia pergi terlalu jauh ke Rusia, dan keberuntungannya tidak bisa mengejanya.

Surat 6

Dalam surat keenam, dia mulai merenungkan arti ingatan dan masa pubertas. Kenangan masa lalu terus menyerang Ya'qūb. Ia menjelaskan, “Seperti burung nasar menyerang mayat hewan mati, setiap ingatan ingin merekam dirinya sendiri, untuk membuktikan keberadaannya, untuk mendapatkan sertifikat bahwa ia hidup, sebelum ia pergi selamanya, Maha Suci Tuhan! Apakah kenangan memiliki kehidupan? Apakah dia memiliki jiwa? Apakah dia punya pikiran? Apakah Anda merasa bahwa setelah beberapa saat, Anda tidak akan menemukan tempat berlindung dalam ingatan Anda, sehingga Anda akan dipaksa untuk

mengembara, tersesat tanpa tempat berlindung? Apakah ingatan-ingatan ini seperti jiwa-jiwa yang terbungkus yang meninggalkan tubuh mereka dan tidak dapat melepaskan diri dari penjara bumi, sehingga mereka menjadi jiwa-jiwa yang hilang yang tidak dapat dilakukan oleh siapa pun?.

Selanjutnya, dia mengatakan bahwa masa remaja adalah masa paling menyedihkan dalam hidupnya, dan mungkin masa paling menyedihkan dalam kehidupan setiap manusia.

Surat 7

Dalam surat ketujuh, dia mulai merenungkan memori pertama dan terakhir, serta modernisme dan kemajuan. Surat ini dimulai dengan dialognya dengan Elizabeth. Ya'qūb disibukkan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan "pertama kali" Kapan pertama kali naik sepeda? Kapan pertama kali Anda mengapung di air? Ada hal-hal yang tidak bisa dilupakan, atau sulit untuk dilupakan. Ciuman pertama, kencan emosional pertama, pertama kali kami kehilangan kepolosan fisik kami. Penjara pertama kali menangkapnya. Ikan pertama yang dia tangkap, film pertama yang dia lihat, dan ketidakmampuan untuk mengingat, buku pertama, sepatu pertama, foto pertama. Hari sekolah pertama, daftarnya tidak ada habisnya!.

Di bagian akhir surat, Ya'qūb mengkritik kontribusi orang-orang Arab pada produksi intelektual global saat ini. Dia berbicara tentang kendali masa lalu atas manusia, dengan mengatakan, "Bandingkan jumlah buku yang berbicara tentang masa depan dan jumlah buku yang berbicara tentang masa lalu. Saya tidak memiliki statistik, tetapi saya berani bertaruh bahwa buku-buku masa depan tidak mencapai 1 persen dari buku-buku masa lalu.

Surat 8

Dalam surat kedelapan, dia mulai membicarakan tentang relasi artis dan fans, kecantikan, cinta, seks dan kisah cinta. Pada surat ini, ia bercerita tentang

pertemuannya dengan aktor kesayangannya, Jeffery Powers, yang mengungkap kehidupan tersembunyi para aktris di industri film.

Surat 9

Dalam surat ini, dia membicarakan tentang memori, kelupaan dan arti bahagia. Dalam suratnya, dia berbicara tentang apa yang bisa digambarkan sebagai berkah dari melupakan, dan kemudian tentang kutukan mematikan dari lupa.

Dia berkata kepada istrinya, "Sepertinya melupakan hal-hal buruk bukanlah hal yang buruk. Hal-hal buruk. Oh, apakah ada lebih dari hal-hal buruk .. Bukankah hal-hal buruk di masa kecil kita adalah rahasia dari siksaan yang kita alami? menderita sepanjang hidup kita menurut Paman Freud dan bahkan musuh Paman Freud "Maha Suci Dia yang menganugerahkan kepada manusia berkah lupa," karena kadang-kadang merupakan cara untuk melindungi diri sendiri dan melarikan diri dari kesulitan hidup dan masalah yang sulit dipecahkan. Dikatakan bahwa beberapa makna manusia terkait dengan melupakan dan kemampuan kita untuk mencapainya atau kemampuannya untuk mengalahkan kita.

Selanjutnya, Ya'qūb merenungkan tentang arti kebahagiaan. Dia mengatakan, Seperti yang saya tahu bahwa penyintas Alzheimer tidak dapat membedakan antara hal yang baik dan hal yang buruk ... Dia menghapus segalanya dan mungkin menghapus hal-hal yang baik sebelum hal-hal yang buruk... Dan ketika semuanya hilang apa makna yang tersisa untuk kebahagiaan... Apa itu kebahagiaan ... Bukankah itu jumlah dari pengalaman bahagia.. Tidak ada Memori, tidak ada pengalaman ... hanya ada kekosongan, kekosongan kematian".

Kelupaan yang digambarkan Al-Quṣaibī bagi kita lebih mengerikan dari bencana besar lainnya, dan mungkin, seperti yang penulis tambahkan, lebih parah dari kematian. Kemudian, dalam sebuah monolog, Al-'Iryān mulai menyebutkan

aspek positif dari Alzheimer karena menyembuhkan/membantu mereka yang menghadapi ingatan akan pengalaman buruk.

Surat 10

Dalam surat ini, Al-Qūṣaibī mengutip di sini seorang penulis Amerika, Eleanor Cooney, dalam bukunya "Death in a Slowmotion", di mana dia berbicara tentang pasien dan orang yang dicintainya melalui kisah seorang wanita dan ibu tercintanya. Dia menantang mereka yang tidak percaya bahwa Alzheimer setara dengan kematian, cobalah untuk hidup bersamanya selama satu setengah tahun. Ini lebih buruk daripada kematian.” Pada periode menjelang kematian, pasien menghilang dan digantikan oleh seseorang yang berpura-pura menjadi dia. Melalui pertemuan intim harian Anda dengan pasien, Anda menjadi versi masa lalu yang mengerikan dan pucat. Anda pada gilirannya mengembangkan semacam pelupa yang bersifat kejam. Anda tidak dapat lagi mengingat orang normal yang Anda kenal sebelum sakit.

Surat 11

Dalam surat ini, Ya'qūb menjelaskan peran cinta dan iman. Ia mengutip cerita seorang Pendeta Amerika Robert Danis dan Presiden Ronald Reagan yang mengungkapkan pengalaman mereka dengan Alzheimer. Baik cinta maupun iman yang menghasilkan keajaiban tidak dapat mengalahkan penyakit ini.

Ia menjelaskan, di tengah pemikiran gelap yang melanda dirinya, sebuah ide seterang matahari datang kepadanya: “Apakah tidak ada kekuatan yang mengalahkan lupa? Sebuah kekuatan yang dapat menghentikan pembunuh voyeuristik Alzheimer? Bagaimana dengan cinta? Bagaimana kalau kita berbicara banyak tentang cinta? Cinta yang membuat dunia berputar. Cinta lebih kuat dari kematian. Cinta melakukan ini. Cinta melakukan itu. Ah sayanku! Saya mengobrak-abrik perpustakaan dan membaca tentang lusinan orang yang terjankit penyakit itu. Masing-masing dari mereka mencintai dan dicintai, bahkan jika semua cinta yang mereka terima tidak dapat mengalahkan pencuri pembunuh keji yaitu Alzheimer.

Presiden Ronald Reagan disajikan sebagai salah satu pasien Alzheimer paling terkenal. Reagan sangat mencintai istrinya, dari jenis yang langka dan sekarat, bahkan ketika dia sakit, dia mengenalnya, dia adalah satu-satunya orang yang dia kenal. Tapi apa yang terjadi pada akhirnya? Dia kebetulan melupakannya seperti dia melupakan orang lain, cinta gagal di depan Alzheimer!

Tampaknya ada kekuatan lain yang lebih besar dari cinta, yaitu iman. Kepercayaan kepada Pencipta yang tidak memiliki batas rahmat dan kekuasaannya adalah sumber kekuatan besar yang tak tertandingi oleh kekuatan lainnya. Bukankah iman yang mendorong para martir menuju kemartiran, dan melemparkan jutaan orang ke medan perang? Bukankah iman, dari satu jenis atau lainnya, kekuatan utama yang telah menggerakkan sejarah, dan masih menggerakkannya?.

Al-Qusaibī memberikan contoh, bukankah kepercayaan Roma akan kebesaran dan takdirnya yang gigih yang membentuk Kekaisaran Romawi? Bukankah iman Persia pada bangsa kuno mereka yang membuat Kekaisaran Persia, dan iman orang Arab kepada Tuhan yang membuat kerajaan Islam? Sampai saat ini, di balik setiap pencapaian besar ada keyakinan. Apakah kekuasaan Amerika yang mendominasi dunia saat ini merupakan cerminan alami dari keyakinan orang Amerika akan keunggulan mereka dan keunggulan cara hidup mereka. Dan kolonialisme Barat secara keseluruhan, bukankah itu hasil dari kepercayaan orang kulit putih pada peran sejarahnya yang unik?.

Ya'qūb menjelaskan bahkan keagungan cinta memudar ketika seseorang menemukan bahwa orang yang dia cintai telah berubah secara mendasar sehingga tidak ada hal-hal yang dia cintai sebelumnya yang tersisa dalam dirinya sebagai akibat dari penghancur kebahagiaan Alzheimer. "Orang yang mencintai seseorang karena keadaannya akan mendapati bahwa keadaannya menguap dengan menguapnya kemampuannya untuk berbicara. Barangsiapa mencintai seseorang karena ketampanannya akan mendapati bahwa ketampanannya telah menjadi

ketampanan patung. Dan ketika saya tidak dapat berbicara, memahami, atau bergerak, apakah ada sesuatu yang tersisa dalam diri saya yang baik untuk cinta.

Surat 12

Pada surat terakhir, Ya'qūb menjelaskan keikutsertaannya pada sebuah seminar, tahap penyakit Alzheimer, cinta dan pentingnya akal. Dia menyatakan tanpa ragu-ragu bahwa martabat manusia secara organik terkait dengan pikiran manusia. Jika pikiran pergi, martabat ikut bersamanya. Fakta ini diungkapkan dengan sangat akurat oleh pepatah populer yang mengatakan: Jika dia mengambil apa yang diberikan, apa yang wajib jatuh, dan yang pertama jatuh adalah martabat manusia. Tidak ada martabat untuk hewan, tumbuhan, dan tidak ada manusia tumbuhan. Saya percaya bahwa mati seribu kali lebih baik daripada hidup sebagai manusia tumbuhan.

Berbicara kepada istri dan keluarganya, Ya'qūb Al-Arian menambahkan, "Mungkin Anda menyadari mengapa saya lari dari Anda dan anak laki-laki dan perempuan itu. Mungkin Anda menyadari mengapa saya ingin memberi Anda catatan harian ini."

Epilog

Cerita berakhir dengan epilog sebuah jalan keluar, tetapi agaknya ini lebih merupakan keselamatan awal yang diinginkan pasien. Beritanya terkandung dalam surat yang sampai ke istri dari direktur rumah sakit yang memberi tahu dia tentang kematian suaminya. Ya'qūb meninggal akibat serangan jantung, penyakit yang tidak terkait dengan masalah yang dia derita.